

Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom

Kadek Dera Yanti*, Ni Made Suci

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
*derayanti44@gmail.com

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
27 April 2022

Tanggal diterima:
15 September 2022

Tanggal dipublikasi:
30 April 2023

Kata kunci: literasi, sikap keuangan, pengendalian diri, perilaku pengelolaan keuangan.

Pengutipan:

Yanti, Kadek Dera & Suci, Ni Made (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (1), 83-92.

Keywords: literacy, financial attitude, self-control, financial management behavior.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom, baik secara parsial maupun simultan. Desain penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berasal dari Desa Panji Anom. Sampel penelitian ini berjumlah 95 orang. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, (3) sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, dan (4) pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom.

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial attitudes, and self-control on the financial management behavior of housewives in Panji Anom Village, either partially or simultaneously. The research design used a causal quantitative research design. The subjects of this study were housewives from Panji Anom Village. The sample of this study amounted to 95 people. Data were collected by questionnaire and then analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that: (1) financial literacy, financial attitudes, and self-control simultaneously affect financial management behavior, (2) financial literacy has a positive and significant effect on financial management behavior, (3) financial attitudes have a positive and significant effect on financial management behavior, and (4) self-control has a positive and significant effect on the financial management behavior of housewives in Panji Anom Village.

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern. Pemahaman keuangan sangat diperlukan agar seseorang tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola keuangan. Kecerdasan finansial (*financial literacy*) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya. *Financial literacy* dibutuhkan oleh individu untuk membuat keputusan yang tepat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Howell (1993) dalam Zahroh (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar dan dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena

pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang.

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah proses bagaimana seseorang mengelola keuangan dalam sebuah keluarga secara lebih efektif dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Kegagalan dalam mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan permasalahan keuangan yang pada akhirnya dapat memicu kegagalan dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarga. Terbatasnya pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga bisa mengakibatkan kurangnya perencanaan terhadap hari tua dan juga kurangnya kesejahteraan. Sebaliknya, jika seseorang dapat mengukur keuangan dengan baik maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah bertanggung jawab terhadap dana yang dimiliki.

Hilgert dan Hogarth (2003), mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan baik secara individu, keluarga, dan kelompok. Hal sama dikemukakan oleh Kholilah dan Iramani (2013), perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan individu dalam hal mengatur penganggaran, perencanaan, pengelolaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Literasi keuangan mempengaruhi keuangan seseorang (OJK, 2014).

Elif dan Selcuk (2015) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan pribadi adalah faktor literasi keuangan, sikap keuangan dan pengendalian diri. Agar bisa mengatur keuangan dengan baik, setiap orang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengatur keuangan demi keberlangsungan hidup bagi keluarganya baik untuk saat ini maupun yang akan datang (Margaretha dan Pambduhi, 2015). Pengetahuan dan implementasi dalam pengelolaan keuangan ini sering disebut dengan literasi keuangan (*financial literacy*). *Literacy financial* merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan.

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2014) menyatakan bahwa definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan yang signifikan antara individu yang satu dengan yang lainnya dalam menggunakan asset, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Silalahi, 2016).

Tingkat literasi keuangan di Kabupaten Buleleng masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2019 menunjukkan bahwa Bali memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 38,06%. Pada tahun 2016, tercatat bahwa Kabupaten Badung merupakan kabupaten dengan tingkat literasi keuangan yang tertinggi yaitu sebesar 38,23%, sedangkan Kabupaten Gianyar memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 38%, serta Kabupaten Buleleng memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 32,4%. Artinya, sebesar 67,6% masyarakat tidak memahami tentang literasi keuangan. Dari data tersebut Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dibandingkan kabupaten lainnya. Pengetahuan terkait literasi keuangan merupakan hal yang penting untuk dipahami oleh masyarakat seperti halnya bagi masyarakat yang sudah berkeluarga. Maka dari itu, perlu adanya pemberdayaan terhadap masyarakat terkait literasi keuangan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Literasi Keuangan dilakukan oleh Djou (2019), menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Selain literasi keuangan, faktor lain seperti sikap keuangan juga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan mampu memengaruhi perencanaan keuangan pribadi yang dilihat dari suatu pola keuangan yang terbentuk akibat dari sikap keuangan seseorang. Kebanyakan masyarakat memiliki sikap yang buruk mengenai keuangan, hal ini dapat dilihat dari rendahnya motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi. Buruknya sikap keuangan juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas. Sikap keuangan adalah sikap yang mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi yang diukur dengan

tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Menurut Prihartono dan Asandimitra (2018: 317), sikap keuangan adalah pandangan mengenai uang yang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan melalui kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Sikap keuangan yang dimiliki akan membantu seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi dan pengambilan keputusan mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan dan besarnya pengetahuan keuangan, maka semakin baik praktek manajemen keuangan yang akan diterapkan. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Sikap Keuangan dilakukan oleh Napitupulu, dkk. (2021), menunjukkan hasil bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah pengendalian diri. Pengendalian diri dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat mengontrol perilakunya dengan benar ketika ada stimulus yang mencoba untuk merubah perilakunya dalam melakukan hal-hal yang menyimpang. Pengendalian diri juga menekankan kepada seseorang untuk dapat mengontrol keputusannya. Pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan menurunkan pembelian impulsif. Dengan demikian, pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam mengalokasikan keuangan pribadi.

Fenomena yang terjadi pada saat ini, bahwa masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan sementara. Masyarakat sering melakukan pengeluaran hanya untuk memenuhi kesenangan yang bersifat sementara, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat masih belum mampu mengendalikan dirinya dalam hal pengelolaan keuangan pribadinya. Sehingga perlu dilakukannya pemberdayaan mengenai pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan bagi masyarakat. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Pengendalian Diri dilakukan oleh Andanika, dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa pengendalian diri berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Panji Anom, Kecamatan Sukasada. Desa Panji Anom merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Buleleng dengan luas wilayah 8,90 km² yang memiliki jumlah penduduk 5.731 jiwa. Pekerjaan penduduk di desa ini didominasi sebagai buruh tani/ perkebunan. Rendahnya literasi keuangan, sikap keuangan dan pengendalian diri yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga yang belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya rumah tangga yang merasa belum mampu mengelola keuangan pribadi. Disamping itu, rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Desa Panji Anom ini adalah Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan data yang diambil dari *website* masing-masing desa di Kecamatan Sukasada, besarnya presentase masyarakat yang tamat SD/ sederajat di Desa Panji Anom yaitu 35,53%, sedangkan di Desa Selat presentase masyarakat tamat SD/ sederajat adalah sebesar 32,23%. Presentase masyarakat yang tamat SD/ sederajat di Desa Pancasari yaitu sebesar 28,98%, serta presentase masyarakat yang tamat SD/ sederajat di Desa Pegayaman adalah sebesar 22,22%. Artinya rata-rata tingkat pendidikan di Desa Panji Anom masih lebih rendah jika dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Sukasada. Tingkat pendidikan yang rendah ini juga berpengaruh terhadap rendahnya literasi keuangan dan sikap keuangan serta pengendalian diri yang dimiliki oleh masyarakat. Pada umumnya, dalam kehidupan bermasyarakat hal terkait pengelolaan keuangan lebih besar kemungkinannya dilakukan oleh seorang ibu rumah tangga.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa ibu rumah tangga di Desa Panji Anom, bahwa sebagian besar ibu rumah tangga tidak memiliki pemahaman terkait literasi keuangan, sikap keuangan dan pengendalian diri sehingga pengelolaan keuangannya belum optimal. Instrument keuangan yang diketahui oleh masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga hanya sebatas tabungan dan fasilitas kredit saja, baik yang ditawarkan

oleh lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank. Begitupun dengan ketersediaan akses layanan jasa keuangan, sebagian besar masyarakat sebagai ibu rumah tangga belum mengetahui dan belum memahami secara jelas bagaimana cara mengaksesnya. Adapula sebagian ibu rumah tangga tidak dapat mengontrol tingkat pengeluaran implusif dan pengelolaan keuangan tidak dilakukan secara rasional. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan masyarakat ibu rumah tangga di sana dalam mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran serta tindakan dalam pengambilan keputusan yang belum optimal. Pernyataan dari masyarakat tersebut jelas memberikan arti bahwa tingkat literasi dan sikap keuangan serta pengendalian yang dimiliki masih tergolong rendah. Sehingga diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan, sikap dan pengendalian diri terkait perilaku pengelolaan keuangan sehingga pengelolaan keuangan bisa dipertanggung jawabkan dengan lebih baik dan optimal. Oleh sebab itu, perlu adanya edukasi terkait literasi keuangan dan sikap keuangan serta pengendalian diri untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul penelitian "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom".

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panji Anom, yaitu pada ibu-ibu rumah tangga. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri sebagai variabel independen dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Subjek penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom. Objek dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri, dan perilaku pengelolaan keuangan.

Sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Hair karena ukuran populasi yang belum diketahui dengan pasti. Menurut Hair (2010:176) bahwa apabila ukuran sampel terlalu besar misalnya 400, maka metode menjadi sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran-ukuran yang baik. Sehingga disarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah 5-10 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi. Pada penelitian ini jumlah sampel sebesar 95 responden. Jadi, dengan jumlah indikator sebanyak 19 buah dikali 5). Jadi, melalui perhitungan berdasarkan rumus tersebut, didapat jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebesar 95 ibu rumah tangga yang berasal dari Desa Panji Anom.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer. Data primer, yaitu data yang bersumber dari sumber pertama. Data primer tersebut berupa data tentang literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri, dan perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom. Data literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri, dan perilaku pengelolaan keuangan bersumber dari jawaban kuesioner yang dijawab langsung oleh responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Teknik ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk menjawab terutama yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri, dan perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom. Dalam pengukuran variabel menggunakan metode kuesioner, variabel literasi keuangan, sikap keuangan, pengendalian diri, dan perilaku pengelolaan keuangan dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang akan menjadi pertanyaan kepada responden dalam penelitian ini.

Untuk dapat mengolah data yang dikumpulkan, maka sistem penskoran kuesioner yang digunakan adalah skala *likert*. Karena data diperoleh melalui kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan analisis regresi linear berganda yang dipakai untuk membuktikan kebenaran hipotesis mengisyaratkan minimal data interval, maka data ordinal tersebut perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui *method of successive interval* dari Hays (1969).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kausal untuk mengukur kuat hubungan dan pengaruh antar variabel dalam penelitian. Untuk mencari pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom, digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil uji asumsi klasik berupa uji normalitas data menggunakan metode gambar normal *Probability Plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau dengan kata lain grafiknya menunjukkan pola distribusi normal. Kemudian, pengujian normalitas secara statistik menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,834 lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Nilai korelasi di antara variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji asumsi klasik berupa uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar di atas dan juga di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian, pengujian heteroskedastisitas secara statistik menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas. Karena hasil uji normalitas data menunjukkan data berdistribusi normal, antara variabel bebas tidak terdapat gejala multikolinieritas, dan model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas, maka analisis regresi linier berganda dapat dilanjutkan.

Hasil analisis regresi linier berganda pada pengaruh literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan pengendalian diri (X_3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pengaruh literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan pengendalian diri (X_3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) dapat diinterpretasikan hubungan antar variabel sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Parameter	Koefisien	<i>p-value</i>	Alpha (α)	Keterangan
$R_{yx_1x_2x_3}$	0,770	0,000	0,05	Signifikan
py_{x_1}	0,567	0,000	0,05	Signifikan
py_{x_2}	0,437	0,000	0,05	Signifikan
py_{x_3}	0,388	0,000	0,05	Signifikan

Interpretasi hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut.

- 1) Hasil $R_{yx_1x_2x_3} = 0,770$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh signifikan dari literasi keuangan (X_1) dan sikap keuangan (X_2) serta pengendalian diri (X_3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1), sikap keuangan (X_2), dan literasi keuangan (X_3) bersama-sama signifikan berperan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sehingga hipotesis pertama penelitian ini diterima.
- 2) Hasil $Py_{x_1} = 0,567$ dengan *p-value* $0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X_1) memiliki kontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Nilai *t* positif menunjukkan bahwa variabel

literasi keuangan (X_1) mempunyai hubungan yang searah dengan perilaku pengelolaan keuangan (Y). Jadi dapat disimpulkan variabel literasi keuangan (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

- 3) Hasil $P_{yx_2} = 0,437$ dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari sikap keuangan (X_2) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan secara parsial berperan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini diterima.
- 4) Hasil $P_{yx_3} = 0,388$ dengan $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ menyatakan bahwa menolak H_0 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari pengendalian diri (X_3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian diri secara parsial berperan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga hipotesis keempat penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 8,789 + 0,568X_1 + 0,178X_2 + 0,284X_3 + 0,407\varepsilon$$

Berdasarkan persamaan garis regresi tersebut, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

- 1) Konstanta sebesar 8,789 artinya bahwa apabila variabel bebas nilainya sama dengan nol, maka perilaku pengelolaan keuangan (Y) sebesar 8,789.
- 2) Nilai koefisien literasi keuangan (β_1) sebesar 0,568 menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).
- 3) Nilai koefisien sikap keuangan (β_2) sebesar 0,178 menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).
- 4) Nilai koefisien pengendalian diri (β_3) sebesar 0,284 menunjukkan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y).
- 5) Nilai *error* (ε) sebesar 0,407 dengan asumsi bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan selain literasi keuangan dan sikap keuangan.

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,593 menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 59,3%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom. Hasil penelitian sejalan dengan pendekatan teoritis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) yaitu *theory of planned behavior* (TPB) oleh Ajzen (2005). TPB digunakan sebagai *grand theory* karena dianggap berguna dan penting dalam memprediksi suatu perilaku, dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*). Berdasarkan teori ini, dalam berperilaku dipengaruhi oleh sikap, dimana sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap keuangan (*financial attitude*), dan juga dipengaruhi oleh kendali perilaku yang dipersepsikan atau dalam penelitian ini adalah pengendalian diri serta norma subjektif yang dipersepsikan sebagai literasi keuangan. Sedangkan perilaku yang dimaksud disini adalah perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*).

Dalam hal ini, jika semakin tinggi tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian yang dimiliki maka semakin baik dan optimal perilaku pengelolaan keuangan, sehingga dapat tercapainya kesejahteraan finansial. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Mien & Thao (2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan antara lain sikap keuangan, pengetahuan keuangan yang dalam

penelitian ini dipersepsikan sebagai literasi keuangan dan *external locus of control* yang dalam penelitian ini dipersepsikan sebagai pengendalian diri. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Andanika, dkk. (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara simultan antara variabel kontrol diri, literasi keuangan, pendapatan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Soetiono dan Setiawan (2018:7), literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial individu. Literasi keuangan mengacu pada keterampilan yang dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan keuangan secara efektif. Hasil penelitian ini juga di dukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh LD Gadi Djou (2019) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian bahwa literasi keuangan erat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan dimana jika semakin baik tingkat literasi keuangan maka, perilaku pengelolaan keuangan semakin baik. Sebaliknya, jika semakin buruk tingkat literasi keuangan, maka perilaku pengelolaan keuangan semakin buruk.

Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Sikap keuangan (*financial attitude*) yang baik akan menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Pankow (2003) bahwa sikap keuangan adalah sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Pendapat tersebut juga didukung oleh Amanah (2016) dimana sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan seseorang berpengaruh terhadap cara seseorang untuk mengelola keuangannya. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan tepat dapat dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik dan tepat pula (Parahiyangan, 2013). Sikap keuangan merupakan faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya dalam mengelola keuangan, hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Napitupulu (2021) bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Dengan demikian sikap keuangan erat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan. Jika sikap keuangan semakin baik, maka berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Tetapi, jika sikap keuangan semakin buruk, maka berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk juga.

Pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Panji Anom. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Otto et al., (2007) bahwa pengendalian diri dalam hal pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang melakukan penghematan dengan mengurangi pembelian secara spontan atau tidak terencana yang muncul karena suatu dorongan yang kuat dari dalam diri untuk membeli dengan segera. Dengan demikian, self control dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan. Oleh sebab itu pengendalian diri merupakan faktor penting yang menentukan berhasil tidaknya dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komarudin, dkk. (2020) yang meenmukan bahwa pengendalian diri berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Dengan demikian pengendalian diri erat kaitannya dengan perilaku pengelolaan keuangan. Jika pengendalian diri semakin baik, maka berdampak pada perilaku pengelolaan

keuangan yang baik. Sebaliknya, jika pengendalian diri semakin buruk, maka berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk juga.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil pengujian hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengendalian diri secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom.
- 2) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom.
- 3) Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom.
- 4) pengendalian diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Ibu Rumah Tangga di Desa Panji Anom.

Saran

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi ibu rumah tangga perlu mendapat pelatihan dan pemahaman terkait instrument keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan non bank dan pemahaman tentang ketersediaan akses layanan jasa keuangan serta cara mengakses layanan jasa keuangan. Sedangkan untuk pengendalian diri diharapkan para ibu rumah tangga mampu melatih dirinya terkait tentang rasional dan emosinya dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan pribadinya, karena semakin baik sikap keuangan maka akan lebih konsisten dalam mengatur keuangan pribadinya. Selain itu, seorang ibu rumah tangga juga diharapkan dapat mengontrol diri ketika timbul hasrat atau niat dalam diri yang tidak terencana untuk membeli suatu barang.
- 2) Bagi akademik, agar lebih memperbanyak lagi kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memberikan pelatihan ataupun sosialisasi terkait literasi keuangan dan sikap keuangan serta pengendalian diri kepada masyarakat, khususnya ibu rumah tangga agar pengelolaan keuangannya dapat dilakukan secara optimal sehingga dapat tercapainya kesejahteraan finansial.
- 3) Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang rentang waktu penelitian dan menambah variabel yang diduga dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, antara lain: pendapatan, tingkat pendidikan, kepribadian, pengetahuan laporan keuangan, pengetahuan keuangan, dan perencanaan keuangan agar penelitian dapat lebih maksimal mengingat sumbangan pengaruh dari variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini baru sebesar 0,593 (59,3%).

Daftar Rujukan

- Amanah, E. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.
- Andanika, A., Echdar, S., & Sjarlis, S. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku Bisnis Ibu Rumah Tangga Di Desa Tawondu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*,9(1), 82-91.
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*,7(2), 123-134.

- Elif, A., & Selcuk. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94.
- Hair, J. F. (2010). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey : Pearson Education Inc.
- Hogarth, J., & Hilgert, M. (2003). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy Marianne A. Hilgert, Federal Reserve Board. *Consumer Interest Annual*, 48, 1–7.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.
- Komarudin, M. N. K., Nugraha, N., Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 18(1), 159-178.
- Margaretha, Farah Dan Reza Arief Pambudhi. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jmk*, 17(1), 76–85.
- Mien, N. T. dan Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Disampaikan dalam Proceeding of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Science (AP15Vietnam Conference).
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Otto, P. E., Davies, G. B., & Chater, N. (2007). Note on ways of saving: mental mechanisms as tools for self-control? *Global Business and Economics Review*, 9(2/3), 227.
- Pankow, D. (2003). *Financial, Values, Attitudes and Goals*, North Dakota State University Fargo.
- Parahiyangan, F. A. (2013). Pengaruh Kontrol Diri dan Orientasi Masa Depan Terhadap Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas
- Prihartono, Muhammad Rizki Dwi dan Asandimitra, Nadia. 2018. Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Soetiono, Kusumaningtuti S. dan Setiawan, Cecep. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Silalahi, HT. (2016). Studi Komparasi Tingkat Literasi Keuangan Keluarga Di Desa Condongcatur, Yogyakarta Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Dan Gaya Hidup. Diakses 11 Oktober 2021, dari www.ojk.go.id.
- Zahroh, Fatimatus. (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan

Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas
Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7. Skripsi. FEB Undip.